



# Teknik Pendampingan Guru PAUD untuk Penguatan Pembelajaran

Abdul Rahmat, Mira Mirnawati, Syamsu Q. Badu  
Universitas Negeri Gorontalo  
[abdulrahmat@ung.ac.id](mailto:abdulrahmat@ung.ac.id)

## ABSTRAK

Teknik pendampingan pada dasarnya merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mendampingi guru yang melakukan kegiatan pembimbingan kepada siswa khususnya terkait dengan kegiatan bimbingan belajar. Dalam prosesnya kegiatan pendampingan ini dilakukan secara informal sehingga guru tidak merasa diawasi dalam proses pemberian bimbingan belajar kepada siswa. Dengan teknik ini maka guru akan lebih leluasa dalam melakukan kegiatan pembimbingan sehingga kegiatan bimbingan akan mencapai hasil yang diharapkan.

Kata kunci: bimbingan, pendampingan

## PENDAHULUAN

Guru sebagai pengendali, pemimpin dan pengarah pada proses pembelajaran, sebagai pengelola pembelajaran merupakan pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab dan inisiatif pembelajaran. Di sisi lain siswa sebagai yang terlibat langsung, perlu dituntut keaktifannya dalam proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran bisa berjalan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan, maka seorang guru harus mengerti, memahami, dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran sekaligus mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Dengan pemahaman serta wawasan yang memadai tentang pembelajaran maka guru dapat membimbing siswa belajar dengan optimal. Namun kondisi yang ada menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kemampuan belajar yang baik meskipun dibimbing atau dibina oleh guru. Banyak siswa yang tidak dapat belajar dengan baik bahkan tidak dapat menguasai dengan tuntas materi yang diajarkan. Siswa ini pada umumnya tidak memahami penjelasan guru serta tidak dapat menerapkan konsep pembelajaran yang diterimanya. Hal ini menunjukkan perlunya layanan bimbingan belajar sebagai usaha untuk membantu menemukan siswa yang membutuhkan bimbingan belajar. Keberadaan bimbingan belajar yang diberikan guru memegang peran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami materi yang diajarkan. Dimana dengan bimbingan belajar yang baik diharapkan siswa akan memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar positif yaitu tercermin dari perilaku siswa untuk belajar dengan rutin sehingga dapat memahami materi yang diajarkan guru. Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam melakukan kegiatan bimbingan belajar kurang optimal. Hal ini tercermin dari rendahnya kemampuan dan wawasan guru dalam melakukan prosedur untuk membantu siswa melalui kegiatan bimbingan belajar. Kondisi riil menunjukkan bahwa dari 6 komponen kemampuan yang diharapkan dapat dilakukan guru terdapat 4 komponen (66.67%) yang belum dapat dilakukan dengan baik. Komponen tersebut yaitu: a) komponen kemampuan guru dalam melakukan prognosis, b) komponen kemampuan guru dalam melakukan remedial atau referal (alih tangan kasus) dan c) komponen kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan *follow up*.

Nurihsan (2005:27-28) mengemukakan bahwa layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan



keterampilan-keterampilan hidupnya yang mengacu pada tugas –tugas perkembangan peserta didik. Tugas-tugas perkembangan peserta didik tersebut adalah: 1) mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikhis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat, 3) mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria dan wanita, 4) memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas, 5) mengenal kemampuan, bakat, minat serta arah kecenderungan karir dan apresiasi seni, 6) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat, 7) mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi, 8) mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota dan minat manusia.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan pendampingan. Waliman, dkk. (2001:1) mengemukakan bahwa pendampingan adalah kegiatan yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Taufiq (2007 :2) mengemukakan beberapa alasan mengapa pendampingan diperlukan, diantaranya:

- a) Tidak ada balikan dari orang yang kompeten sejauhmana praktik profesional telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik
- b) Ketinggalan iptek dalam proses pembelajaran
- c) Kehilangan identitas profesi
- d) Kejenuhan profesional (bornout)
- e) Pelanggaran kode etik yang akut
- f) Mengulang kekeliruan secara masif
- g) Erosi pengetahuan yang sudah didapat dari pendidikan prajabatan (PT)
- h) Siswa dirugikan, tidak mendapatkan layanan sebagaimana mestinya
- i) Rendahnya apresiasi dan kepercayaan masyarakat dan pemberi pekerjaan

Secara umum tujuan pendampingan untuk :

- 1) Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 3) Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran
- 4) Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran
- 5) Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Waliman, dkk. (2001:1) mengemukakan bahwa kegiatan pendampingan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Perbaikan dalam pembelajaran mengharuskan guru mempelajari keterampilan intelektual dan bertingkah laku berdasarkan keterampilan tersebut.
- 2) Fungsi utama pendamping adalah menginformasikan beberapa keterampilan, seperti: (1) keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan, (2)



keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran, (3) keterampilan dalam proses pembelajaran.

- 3) Fokus pendampingan adalah: (1) perbaikan proses pembelajaran, (2) keterampilan penampilan pembelajaran yang memiliki arti bagi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran dan memungkinkan untuk dilaksanakan, dan (3) didasarkan atas kesepakatan bersama dan pengalaman masa lampau.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SKB Kota Gorontalo dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari bulan Januari 2021. Penelitian dilaksanakan mengingat bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa belum optimal. Oleh karenanya peneliti memandang bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa perlu ditingkatkan melalui teknik pendampingan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menjabarkan secara rinci perencanaan, pelaksanaan, observasi serta hasil pelaksanaan tindakan setiap siklus sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa sangat rendah hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan guru dalam menguasai komponen pelaksanaan bimbingan belajar. Dari 6 komponen utama yang diharapkan dapat dikuasai guru ternyata hanya sebanyak 2 komponen (33.33% yang dapat dikuasai guru dengan baik) yaitu: a) kemampuan guru mengidentifikasi kasus, dan b) kemampuan guru melakukan identifikasi masalah.

Dari data hasil observasi selanjutnya dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk dapat mengevaluasi dan merefleksi. Dengan demikian maka guru memiliki standar yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kemampuannya dalam membelajarkan siswa dengan meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa. Kemampuan guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa mengalami peningkatan setelah guru melakukan kegiatan pendampingan terhadap Guru-Guru. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menguasai komponen pelaksanaan bimbingan belajar. Dari 6 komponen utama yang diharapkan dapat dikuasai guru ternyata sebanyak 4 komponen (66.67% yang dapat dikuasai guru dengan baik) yaitu a) kemampuan guru mengidentifikasi kasus, b) kemampuan guru melakukan identifikasi masalah, c) kemampuan guru dalam melakukan diagnosis, dan d) kemampuan guru dalam melakukan prognosis.

## **PEMBAHASAN**

Bimbingan belajar merupakan salah satu kompetensi yang perlu dikuasai guru dalam melakukan kegiatan bimbingan terhadap siswa. Pelaksanaan kegiatan bimbingan perlu dilakukan dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan selama 2 siklus, diperoleh data hasil penelitian terkait peningkatan kemampuan guru-guru kelas atas dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa. Dari kegiatan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru-guru dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi sebelumnya. Dalam konteks ini guru telah dapat melaksanakan kegiatan bimbingan belajar terhadap siswa setelah kegiatan pendampingan dilakukan. Kondisi riil yang terjadi dari peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan bimbingan belajara antara lain ditunjukkan dengan beberapa hasil identifikasi tersebut guru selanjutnya



mengklasifikasinya ke dalam dua bagian faktor – faktor yang mungkin dapat menimbulkan kesulitan atau kegagalan belajar siswa, yaitu : (a) faktor internal; faktor yang besumber dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti : kondisi jasmani dan kesehatan, kecerdasan, bakat, kepribadian, emosi, sikap serta kondisi-kondisi psikis lainnya; dan (b) faktor eksternal, seperti : lingkungan rumah, lingkungan sekolah termasuk didalamnya faktor guru dan lingkungan sosial dan sejenisnya. Dengan langkah ini maka proses diagnosis terhadap siswa berjalan dengan baik dan dapat diketahui permasalahan utama yang menghambat proses dan kegiatan belajar siswa.

Pada tahap prognosis guru telah mampu memperkirakan apakah masalah yang dialami siswa masih mungkin untuk diatasi serta menentukan berbagai alternatif pemecahannya. Dalam konteks ini prediksi guru sangat tepat sehingga hal ini sangat membantu dalam melakukan interpretasi terhadap kasus-kasus yang dihadapi siswa terkait hambatan belajarnya. Strategi yang dilakukan guru yaitu dengan cara mengintegrasikan dan menginterpretasikan hasil-hasil langkah kedua dan ketiga. Proses mengambil keputusan pada tahap ini seyogyanya terlebih dahulu dilaksanakan konferensi kasus, dengan melibatkan pihak-pihak yang kompeten untuk diminta bekerja sama menangani kasus - kasus yang dihadapi.

## SIMPULAN

Peningkatan kemampuan guru dalam dalam pelaksanaan bimbingan belajar terhadap siswa ditandai dengan penguasaan guru secara optimal terhadap 6 komponen yaitu a) kemampuan guru mengidentifikasi kasus, b) kemampuan guru melakukan identifikasi masalah, c) kemampuan guru dalam melakukan diagnosis, d) kemampuan guru dalam melakukan prognosis, e) kemampuan guru dalam melakukan remedial atau referal (alih tangan kasus), dan f) kemampuan guru dalam melakukan evaluasi dan *follow up*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Taufiq. 2007. *Pendampingan Bimbingan dan Konseling* (Bahan Pelatihan BK di Cikole). Bandung.
- Binet. 2010. Layanan Bimbingan Belajar. (Online) Tersedia di <http://jaringanilmupengetahuan.blogspot.com/2010/04/tujuan-layanan-bimbingan-belajar.sadja.html>
- Iim Waliman, dkk. 2001. *Pendampingan* (Modul Manajemen Berbasis Sekolah). Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
- Joni, T. Raka. 2004. *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan Guru*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud
- Nasution. 2005. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nurihsan Juntika Ahmad. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rafika Aditama.
- Nurihsan Juntika dan Yusuf Syamsu. 2007. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosda Karya
- Siagian. 2009. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung PT Remaja Rosda Karya
- Sudradjat Akhmad. 2007. *Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan Belajar* (Online) Tersedia di <http://www.kes.rtti.,com.press.html>
- Sukmawati. 2009. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta